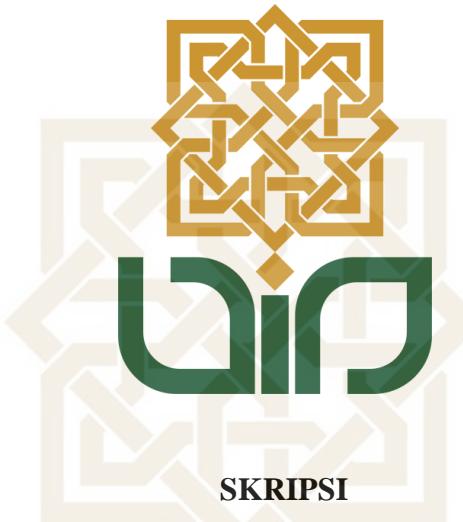


**REPRESENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM  
KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

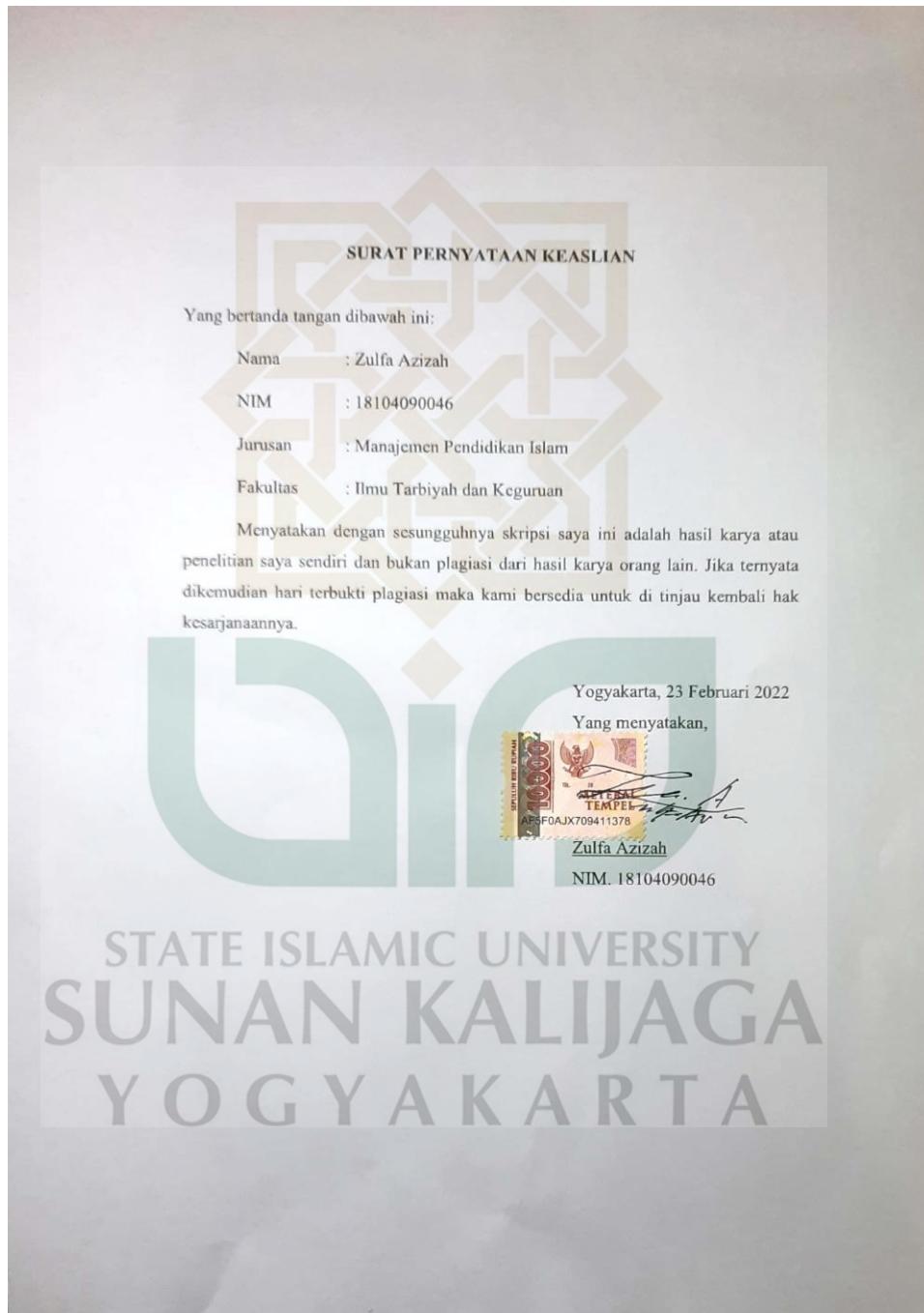
Disusun oleh:

Zulfa Azizah

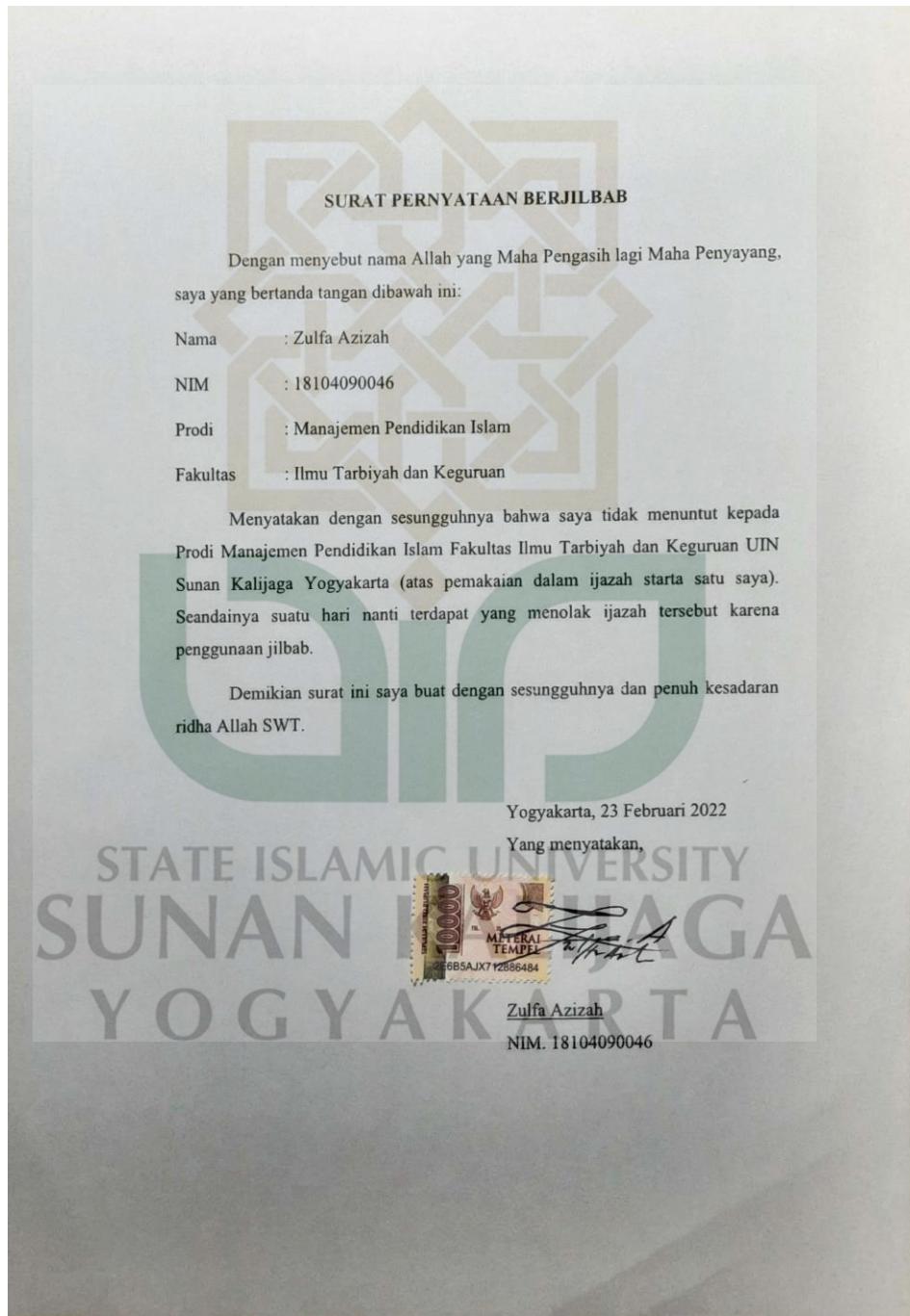
18104090046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulfa Azizah

NIM : 18104090046

Judul Skripsi : **REPRESENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM**

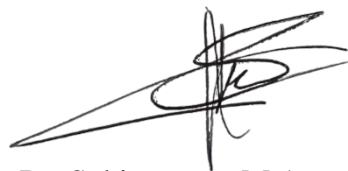
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Pembimbing Skripsi,



Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 19590410 198503 1 005

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-743/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	ZULFA AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	18104090046
Telah diujikan pada	:	Jumat, 18 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6247e575584dc



Pengaji I  
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6246657cdf4f3



Pengaji II  
Heru Sulistyia, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 624650d190add



Yogyakarta, 18 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62486ae6a76d

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ<sup>1</sup>

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang dapat

*bermanfaat bagi orang lain”*

“Menjadi seperti matahari walau sendiri tetapi selalu

*bermanfaat bagi orang lain”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Muhsin Hariyanto, “Jadilah Orang ‘Yang Bermanfaat,’” Madrasah Muallimin Yogyakarta, 2016, <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

**الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ**

**وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Sang Revolusioner sejati yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta bagi seluruh umatnya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kepemimpinan Islam. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Subiyantoro., M.Ag selaku pembimbing skripsi dengan sabar dan telaten tiada habisnya membimbing penulis dalam proses penggerjaan skripsi ini hingga skripsi selesai.
4. Bapak Syaefudin, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

dengan sabar membimbing saya selama studi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Nur Rifai dan ibu Tri Mulyaningsih yang sangat saya cintai dan saya sayangi yang telah mendidik, mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis dengan tulus ikhlas agar menjadi anak yang sholehah, berhasil, bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta menjadi anak yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Nenekku Alm Ibu Hj. Wasmi yang semasa hidupnya selalu mendoakan yang terbaik untuk cucunya. Kakakku Muhammad Afifullah Nizary, adik-adikku Ika Amalia, M. Muammar Murfid dan juga saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang aku cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
7. Keluarga besar FOKABTE dan Ruang Edit yang telah menjadi keluarga penulis dalam suka maupun duka. Kemudian tak lupa juga sahabat-sahabatku Muhammad Syaamil Al Faqiih, Afidatul Munawwaroh, Muhammad Arif Ihsanudin, Rajiv Rachimullah, Lulu Arifatul, Fatkhan Abdul Nasser yang selalu ada untuk penulis dalam suka maupun duka, yang selalu menyemangati, dan mendoakan serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 (Apta Adhigana), khususnya kepada teman-teman KKN Kulon Progo Kecamatan Pleret Dusun VI.
9. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan akan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Penyusun



**Zulfa Azizah**

NIM. 18104090046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**ZULFA AZIZAH, Representasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah karena banyaknya kasus pemimpin sekolah yang bertentangan dengan pemikiran tentang pemimpin bahwa pemimpin adalah orang yang *amanah*/ bertanggung jawab dan dapat memimpin dan menunjukkan jalan yang benar kepada anggotanya. Selain itu, kepala sekolah itu juga konsisten dengan metode kepemimpinan pendidikan Islam, yang berusaha mampu mencerdaskan generasi, membina umat dan meningkatkan pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam dunia kepemimpinan pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang tercetusnya trilogi Ki Hajar Dewantara, dan juga mengetahui makna filosofi kepemimpinan yang terkandung di dalam Trilogi Ki Hajar Dewantara selain itu juga untuk mengetahui implikasi antara Trilogi Ki Hajar Dewantara dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan. Karena metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis masalah yang sedang dibahas dengan mengumpulkan data perpustakaan dengan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu.

Hasil penelitian ini adalah (1) Trilogi Ki Hajar Dewantara sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu dapat mengembangkan ketrampilan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (2) Trilogi Ki Hajar Dewantara sangat cocok diterapkan di berbagai lembaga kepemimpinan khususnya lembaga pendidikan Islam karena sudah mencangkup berbagai aspek. (3) Trilogi Ki Hajar Dewantara sebagai pelengkap konsep kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu *shidiq, amanah, tabligh, fathonah, istiqomah, mahabbah dan amar ma'ruf*.

**Kata Kunci:** Trilogi Ki Hajar Dewantara dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

## DAFTAR ISI

<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</u>	i
<u>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</u>	ii
<u>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</u>	iii
<u>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</u>	iv
<u>MOTTO .....</u>	v
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</u>	vi
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	vii
<u>ABSTRAK .....</u>	x
<u>DAFTAR ISI.....</u>	xi
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</u>	xiii
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	xv
<u>DAFTAR LAMPIRAN .....</u>	xvi
<u>BAB I.....</u>	1
<u>PENDAHULUAN .....</u>	1
<u>A. Latar Belakang.....</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah .....</u>	4
<u>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</u>	4
<u>D. Kajian Pustaka .....</u>	5
<u>E. Landasan Teori .....</u>	13
<u>F. Metode Penelitian .....</u>	33
<u>1. Jenis Penelitian.....</u>	33
<u>2. Pendekatan Penelitian .....</u>	34
<u>3. Sumber Data.....</u>	35
<u>4. Teknik Pengumpulan Data .....</u>	37
<u>5. Metode Analisis Data.....</u>	38
<u>G. Sistematika Pembahasan.....</u>	40

<b>BAB II .....</b>	<b>42</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>42</b>
A. <b>Biografi Ki Hajar Dewantara .....</b>	42
B. <b>Kepemimpinan .....</b>	68
<b>BAB III.....</b>	<b>95</b>
<b>TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>95</b>
A. <b>Latar Belakang Tercetusnya Trilogi Ki Hajar Dewantara.....</b>	95
B. <b>Filosofi Kepemimpinan dalam Trilogi Ki Hajar Dewantara .....</b>	105
C. <b>Implikasi Teori Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam.....</b>	116
<b>BAB IV.....</b>	<b>141</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>141</b>
A. <b>Kesimpulan.....</b>	141
B. <b>Saran .....</b>	142
C. <b>Penutup.....</b>	143
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>150</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI  
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan  
0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ڏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	•	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Gambar 2: Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |                |  |
|----------------|--|
| Lampiran I     | : Silsilah Ki Hajar Dewantara dari garis Kesultanan Yogyakarta |
| Lampiran II    | : Silsilah Ki Hajar Dewantara dari garis PAKU ALAMAN           |
| Lampiran III   | : Silsilah Ki Hajar Dewantara dari garis Ulama                 |
| Lampiran IV    | : Skema Alur Penelitian  |
| Lampiran V     | : Curiculum Vitae  |
| Lampiran VI    | : Surat Bukti Seminar Proposal                                 |
| Lampiran VII   | : Surat ACC Judul Skripsi                                      |
| Lampiran VIII  | : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi                          |
| Lampiran IX    | : Kartu Bimbingan Skripsi                                      |
| Lampiran X     | : Sertifikat PBAK  |
| Lampiran XI    | : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran                          |
| Lampiran XII   | : Sertifikat PLP-KKN   |
| Lampiran XIII  | : Sertifikat PLP   |
| Lampiran XIV   | : Sertifikat ICT   |
| Lampiran XV    | : Sertifikat TOEFL   |
| Lampiran XVI   | : Sertifikat IKLA  |
| Lampiran XVII  | : Sertifikat Al Quran  |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat DEMA  |
| Lampiran XIX   | : Sertifikat Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  |
| Lampiran XX    | : Sertifikat Seminar Nasional KSIP                             |
| Lampiran XXI   | : Sertifikat Kuliah Umum 2018                                  |
| Lampiran XXII  | : Sertifikat Kuliah Umum 2019                                  |
| Lampiran XXIII | : Sertifikat Kuliah Umum 2020                                  |
| Lampiran XXIV  | : Sertifikat Seminar Nasional Pemuda dan Bela Negara           |
| Lampiran XXV   | : Surat Keterangan Plagiasi                                    |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi suatu aspek yang berpengaruh kepada kehidupan, pendidikan perlu adanya kepemimpinan sekolah yang biasanya disebut kepala sekolah. Kepemimpinan sekolah diyakini dapat bertanggung jawab dalam wewenang yang diemban di segala aspek tehadap kelompoknyaMeski begitu , hanya sedikit kepala sekolah yang gagal dalam memimpin sekolah. Terbukti dengan banyaknya kasus-kasus yang ditemukan kepala sekolah melakukan tindak pidana, seperti pencurian dana BOS, pungli (pembohong) kepada siswa sekolah, dan kesaksian UN dimana kepala sekolah menyerahkan surat pengaduan kepada siswa sekolah dengan cek sejumlah uang yang telah disepakati bersama. Sangat umum melihat siswi dikirim ke penjara bawah tanah karena pengambilan seksi yang mereka lakukan untuk saudara perempuan mereka. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan "pemimpin" adalah seseorang yang "amanah/bertanggung jawab".<sup>2</sup> Seperti dalam sebuah hadis yang diriwayatkan H.R Bukhari Muslim yaitu

وَعَنْ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجَهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ۔ (متفق عليه)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda; “Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang

---

<sup>2</sup> G. AAmara, “IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA,” *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2013): 1689–99,

suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanipulasi, dan mengontrol tindakan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab. Pemikiran kepada kepimpinan pendidikan Islam adalah dapat mendidik generasi, membina umat dan meningkatkan pendidikan yang sesuai. Dengan kepemimpinan pendidikan Islam yang menerapkan trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, pemimpin bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam "*Ing Ngrasa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Dalam pembentukan kepemimpinan itu diimplementasikan pada sistem among yang dikaitkan Ki Hajar Dewantara dengan asas yang berbunyi "*Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" yang mana ketiga trilogi ini banyak dikenal masyarakat sebagai trilogi Ki Hajar Dewantara (Wangid, 2009: 130).<sup>3</sup> Arti *Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* itu sendiri bukanlah tanpa arti, Trilogi Ki Hajar Dawantara ini memiliki arti yang sangat mendalam yaitu:

1. *Ing Ngarso sung Tulodho* yang mempunyai arti di depan memberi teladan. Yang mana pemimpin harus memposisikan dirinya sebagai contoh atau teladan bagi anggotanya. Dunia pendidikan memerlukan pemimpin atau kepala sekolah yang memberi teladan baik pendidik yang lain (guru) dan juga para siswanya.

---

<sup>3</sup> Tri Ananda Putri and Mhd Ihsan Syahaf Nasution, “Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Smk Tamansiswa Di Kota Tebing Tinggi,” *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.24114/ph.v5i1.18277>.

2. *Ing Madyo Mangun Karso* yang mempunyai arti di tengah menciptakan kehendak atau niat. Gambarannya pemimpin dapat berjuang dengan guru lainnya untuk berjuang bersama dan memberi semangat untuk para guru yang lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. *Tut Wuri Handayani* yang artinya dari belakang memberi dorongan. Ada saatnya pemimpin membiarkan para pendidik dan para siswa melakukan hal-hal yang sudah diajarkan dan juga memberi pengaruh dorongan dari belakang lalu memantau untuk nantinya bisa dievaluasi.

Trilogi Ki Hajar Dewantara ini sangat baik diterapkan dalam dunia kepemimpinan pendidikan khususnya kepemimpinan pendidikan Islam yang nantinya bisa memberikan arah baru dalam kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Berangkat dari kasus-kasus kepala sekolah diatas, yang mana kepemimpinan di Indonesia masih kurang memahami arti kepemimpinan itu sendiri sehingga tanggung jawab dalam menjalankan amanat sebagai pemimpin masih minim dilakukan oleh pemimpin di sekolah. Selain itu pemimpin juga masih belum bisa menggunakan ketrampilan dan kecerdasannya dalam menjalankan potensi yang dimiliki untuk dalam organisasinya. Maka dari itu peneliti ingin mempertimbangkan implikasi Trilogi Ki Hajar Dewantara di dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam dengan mengangkat judul “Representasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam”. Dengan harapan kepemimpinan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan lebih mengerti artinya kepemimpinan dengan menjalankan amanat dan tanggung jawab, sehingga tujuan pendidikan di Indonesia bisa mencapai pendidikan yang lebih baik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa latar belakang tercetusnya Trilogi Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “*Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madyo mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”?
2. Bagaimana filosofi Kepemimpinan dalam Trilogi Ki Hajar Dewantara?
3. Apa implikasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Dengan berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Agar lebih mengetahui latar belakang tercetusnya trilogi Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “*Ing Ngarsa sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”
- b. Untuk mengetahui filosofi kepemimpinan dalam Trilogi Ki Hajar Dewantara.
- c. Untuk mempertimbangkan implikasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam.

### 2. Manfaat

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis: dari penelitian ini yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis, bagi semua orang yang merasa mengetahui segala sesuatu tentang pendidikan dan Islam di dunia, serta bagi mereka yang membacanya di masyarakat umum. semata-mata untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kepemimpinan di badan siswa sekolah atau kepala sekolah.

- b. Secara akademis: Meningkatkan pengetahuan kepala sekolah dan guru sehingga dapat dijadikan sebagai pustaka bagi calon siswa dan memastikan mereka dapat menumbuhkan dan menggunakan nilai-nilai kepemimpinan di Indonesia secara maksimal. Selain itu, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah cara menghadapi para pemimpin di Indonesia.
- c. Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat jangka panjang dan jangka pendek. Bisa juga memberikan sumbangan pikiran dengan arti bagi siswa untuk belajar tentang dunia di masa depan, sehingga mereka dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

#### D. Kajian Pustaka

Selama proses ini, penulis akan menulis draft skripsi dan kemudian membandingkannya dengan skripsi lain yang serupa dengan yang sedang dibicarakan, antara lain:

1. Skripsi yang disusun Wahyu Wardoyo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara (Perspektif Kepemimpinan Manajemen Pendidikan Islam)”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wardoyo, metode dekriptif-analitik dengan kerangka sosio-historis-antropologis digunakan untuk mengkaji suatu contoh spesifik dari suatu masalah yang muncul dari tataran yang lebih dalam dari sebuah teks tertulis dengan mengikuti prosedur yang logis dan sistematis. Analisis kebijakan sekolah saat ini berfokus pada cara-cara di mana siswa dan fakultas dapat diberdayakan untuk mengambil peran kepemimpinan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di bidang pendidikan Islam. Ini termasuk

mengidentifikasi cara untuk memberdayakan mahasiswa dan fakultas untuk mengambil peran kepemimpinan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di bidang pendidikan Islam. Dalam penelitiannya, peneliti juga menggunakan sebuah konsep yang dikenal dengan "konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara" sebagai sub dan objek penelitian mereka, Ki Hajar Dewantara dan konsep pendidikan Islam kepemimpinan adalah subjek penelitian Wahyu Wardoyo, dan objek penelitiannya adalah konsep pendidikan Islam kepemimpinan.

2. Skripsi yang disusun Wenti Suparti, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta". Sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta meneliti bagaimana trilogi "Ki Hajar Dewantara" (dibintangi oleh Ing Ngarsa ung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani) akan dilaksanakan. Dalam trilogi Ki Hajar Dewantara, SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta disebut sebagai "kepala sekolah" yang memiliki visi yang jelas dan fokus, serta kemampuan untuk mendengar dan menanggapi pikiran orang lain. Bagi *Ing Madya Mangun Karsa*, ini berarti memberdayakan tenaga kerjanya dan memberikan layanan berkualitas yang mengutamakan kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, warisan Tut Wuri Handayani hidup melalui pendirian sekolah di mana kepala sekolah dapat menyampaikan tujuan dan aspirasi sekolah kepada siswanya. Penelitian Wenti

Suparti berfokus pada implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta dan penggunaan kepala sekolah pola. Meskipun demikian, penulis akan melihat Trilogi Ki Hajar Dewantara dan fokusnya pada konsep kepemimpinan dalam bidang pendidikan Islam sebagai cara untuk melihat subjek.

3. Jurnal yang disusun oleh Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta yang berjudul “Pola Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara”. Kepemimpinan, Dalam sebuah penelitian Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo mengkaji peran Dewantara dalam sejarah Indonesia . Menurut teori ini, *Ing Ngarsa sang Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*, dan demokrasi dalam politik mungkin semuanya telah berkontribusi pada naiknya Ki Hajar Dewantara ke tampuk kekuasaan, menurut teori ini. Menurut butir-butir pola pembentuk pola yang mencakup hubungan ke rumah keluarga dan gambaran lingkarannya sebagai pola kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, sebagai berikut:



## POLA KEPEMIMPINAN KI HADJAR DEWANTARA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Subjek penelitian jurnal ini adalah kepala sekolah dari tiga sekolah di kawasan Tamansiswa yaitu Taman Madya Ibu Pawiyatan, Taman Madya Jetis, dan Taman Karya Jetis, dan fokus penelitian adalah struktur kekuasaan sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis menggunakan subyek perpektif kepemimpinan trilogi Ki Hajar Dewantara dan objeknya konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

4. Jurnal yang disusun oleh St Rodiyah Jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral”. Orang yang terdidik memberikan dampak positif dalam membangun bangsa dan mengembangkan SDM yang berkualitas, serta memiliki karakter moral yang kuat, karakter moral yang kuat, dan karakter spiritual yang kuat. Namun, pesantren dapat menghasilkan santri dengan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), yang menjadikan ESQ sebagai komponen penting dari tata pemerintahan yang baik. Pondok pesantren menjadi subjek penelitian ini, dan objek penelitian ini adalah pentingnya pendidikan dalam memperoleh pemimpin yang bermoral dan berkualitas. Sebaliknya, fokus penelitian saya adalah pada pengaruh Trilogi Ki Hajar Dewantara dan konsep asas penuntun dalam pendidikan Islam.
5. Jurnal yang disusun oleh Tim Dels Marce Ndawu, Welius Purbonuswanto, Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam Manajemen Pembelajaran Praktik”. Penelitian ini mengkaji penerapan gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada praktik, seperti implementasi Makna Ing Ngarso sang Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani dalam praktik pendidikan, dilakukan dalam penelitian ini. . Penelitian dalam jurnal ini berfokus pada bagaimana pengajaran praktis dikelola dan apa tujuannya pada masa Ki Hajar Dewantara yang menjadi presiden saat itu. Sedangkan dalam penelitian yang akan diamati penulis subjeknya adalah perspektif

kepemimpinan trilogi Ki hajar Dewantara dan objeknya konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

6. Jurnal yang disusun oleh Tri Ananda Putri dan Mhd Ihsan Syahraf Nasution yang berjudul “Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada SMK Taman Siswa di Kota Tebing Tinggi”. Menurut penelitian Tri Ananda Putri dan Md. Ihsab Syahraf Nasution, harus ada hubungan guru-murid agar ada hubungan guru-murid agar siswa menerima nasihat yang baik dari hubungan guru-murid , karena guru-murid hubungan siswa adalah pusat sekolah, yang memberikan apresiasi kepada siswanya, menjadi pamong yang selalu bersikap sabar dan memegang teguh tali kekeluargaan dan memberi semangat belajar serta memberikan dorongan moral ataupun dorongan semangat kepada siswanya. Maka dalam jurnal tersebut subjek penelitiannya adalah guru di SMK Taman Siswa di Kota Tebing Tinggi dan objeknya adalah Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti subjeknya adalah perpektif kepemimpinan trilogi Ki Hajar Dewantara dan objeknya konsep kepemimpinan pendidikan Islam.
7. Jurnal yang disusun oleh Wenny Wijayanti, MTs Imam Puro Kutoarjo yang berjudul “Implementasi Trilogi Kepemimpinan (Ki Hajar Dewantara) di Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan trilogi Ki Hajar Dewantara 2018 dari Madrasah Tsanavia Al Iman Bulas Purworejo yang selalu tercermin dari kepala sekolah yang secara rutin memberikan arahan kepada guru, melaksanakannya, dan memberikan contoh langsung kepada siswa. Sebuah trilogi Ki Hajar Dewantara, seperti menyediakan pondok pesantren di mana dapat mengembangkan keahlian di bidang teknologi informasi, membangun karakter, dan

menjangkau guru seperti keluarga, dengan sarana dan prasarana sekolah menengah. Subjek dari penelitian ini yaitu MTs Imam Bulas Purworejo sedangkan objeknya adalah Implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dan faktor dari implementasi tersebut. Namun dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis, penulis mengambil subjek dalam penelitiannya yaitu perspektif kepemimpinan Ki Hajar Dewantara sedangkan objeknya adalah konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

8. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Ichsan Tholib yang berjudul “Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam”. Penelitian ini mengulas tentang kepemimpinan pendidikan dalam Islam yang mana kepemimpinan pendidikan Islam ini adalah kepemimpinan yang diwariskan oleh Rasulullah SAW dan merupakan model kepemimpinan yang ideal. Selain itu dalam jurnal ini juga mengulas tentang teori kepemimpinan, pendekatan, model kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan konsep Islam tentang kepemimpinan. Maka dari itu bisa dilihat bahwa dalam jurnal ini subjek penelitiannya yaitu kepemimpinan dan objeknya adalah kepemimpinan pendidikan Islam. Namun dalam penelitian yang akan diamati oleh penulis, penulis mengambil subjek penelitiannya perspektif kepemimpinan Ki Hajar Dewantara sedangkan objeknya adalah konsep kepemimpinan pendidikan Islam.
9. Jurnal disusun oleh Puji Khamdani pada jurnal Madaniyah edisi VII Agustus tahun 2014 yang berjudul “Kepemimpinan dan Pendidikan Islam”. Jurnal ini mengulas tentang dasar-dasar kepemimpinan serta faktor munculnya kepemimpinan, selain itu juga membahas tentang pendidikan Islam yang mana pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian menjadi manusia yang mempunyai

akhlakul karimah agar di kehidupan sehari-harinya selalu mendapatkan kebahagiaan, ketentraman dan dapat mencerminkan perilakunya sesuai syariat Islam yang telah bersumber pada Al Qur'an. Subjek dari jurnal ini yaitu kepemimpinan dan objeknya adalah pendidikan Islam. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan subjeknya adalah perspektif kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan objeknya adalah konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

10. Jurnal yang disusun oleh Wahyu Nugroho, Universitas Nadhatul Ulama Yogyakarta yang berjudul "Implementasi Trilogi Ki Hajar di Taman Muda Jetis Yogyakarta". Jurnal Wahyu Nugrohi Wahyu Nugrohi berfokus pada implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara di Taman Muda Jetis Yogyakarta dan tantangan penggunaan trilogi di Yogyakarta. Di sisi lain, trilogi Ki Hajar Dewantara sangat cocok untuk diskusi kelas. Dalam jurnal ini, subjek adalah seorang kepala sekolah menengah dan guru yoga di Taman Muda Jetis Yogyakarta, dan tujuan penulis adalah trilogi "Ki Hajar Dewantara". Sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan subjek yang diambil adalah persektif kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan objeknya adalah konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

Dari kajian Pustaka yang telah ditemukan oleh penulis, dilihat dari beberapa referensi skripsi dan jurnal tersebut banyak yang sama-sama membahas tentang kepemimpinan dan juga kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. Namun para peneliti masih belum membahas bagaimana latar belakang, filosofi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan implikasinya bagi kepemimpinan pendidikan Islam.

Alasan mengapa penulis memilih tema tersebut karena dalam dunia trilogi Ki Hajar Dewantara hanya disangkutkan pada

kepemimpinan pendidikan saja dan belum membahas bagaimana jika trilogi Ki Hajar Dewantara diimplikasikan pada kepemimpinan pendidikan Islam. Maka dari itu penulis ingin menganalisis bagaimana jika trilogi Ki Hajar Dewantara diimplikasikan dengan kepemimpinan pendidikan Islam.

## E. Landasan Teori

### 1. Trilogi Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah salah satu pemimpin terbaik Indonesia. Pada tahun 1922, beliau adalah tokoh dan direktur pendidikan yang membuka sekolah Tamansiswa.

Teori Ki Hajar Dewantara terdapat tiga prinsip yang mana semuanya mempunyai arti sendiri yaitu

a. *Ing Ngarso Sung Tulodho*

Yang artinya pemimpin harus mampu dari sikap dan perbuatan yang dilakukan dapat menjadikan dirinya pola panutan orang-orang yang dipimpin. Ini juga merupakan bentuk dari keteladanan.

b. *Ing Madyo Mangun Karso*

Yang artinya pemimpin harus bisa membangkitkan semangat kepada orang yang dipimpin, karena perhatian pemimpin sangat dibutuhkan untuk anggota yang dipimpin agar bisa percaya diri dalam bekerja. Hal itu bisa dilihat bahwa pemimpin harus memperhatikan para anggotanya.

c. *Tut Wuri Handayani*

Yang artinya pemimpin harus sekuat tenaga memberikan dorongan agar berani berjalan di depan serta mampu bertanggung jawab. Dorongan tersebut dilakukan agar para anggotanya bersemangat menjalani tugasnya.

Teori Ki Hajar Dewantara ini diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara sendiri di perguruan Tamansiswa seperti dalam membentuk perilaku siswa yang merupakan cara atau pola kepala sekolah yang bertindak aktif, bijaksana dan adil dalam memimpin anggotanya. Maka dari itu dalam lingkungan sekolah tidak ada yang dirugikan maupun direndahkan, Selain itu juga kepala sekolah harus menjaga integritasnya kepada warga sekolah agar selalu dipercaya dan dihormati, karena kepala sekolah akan selalu menjadi perhatian dan selalu menjadi contoh di lingkungan sekolah. Hal ini juga merupakan penerapan dari *Ing Ngarso Sung Tulodho*.<sup>4</sup>

Hal yang mendukung kelancaran tugas dari warga sekolah yaitu adanya rasa kebersamaan di lingkungan sekolah yang selalu dibentuk dan dirasakan warga sekolah sehingga kebersamaan dan rasa percaya diri itu tertanam dalam setiap warga sekolah agar terbentuk kesadaran bersama dalam kelancaran pelaksanaan tugas sekolah. Hal lain yang dapat membentuk rasa kebersamaan bersama yaitu semangat dari kepala sekolah untuk selalu berusaha membangkitkan rasa semangat para warga sekolahnya untuk mewujudkan rasa kebersamaan. Dalam kepemimpinan di Tamansiswa disebut dengan perhatian atau penerapan dari *Ing Madya Mangun Karsa*.

Dorongan yang dalam *Tut Wuri Handayani* dapat dibentuk dengan menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah yang dipelihara dan diciptakan oleh warga sekolah yang nantinya dapat tercipta rasa aman dalam melaksanakan pekerjaan dan lancar dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah terciptanya rasa kenyamanan juga pemimpin sekolah selalu menghargai hasil dari tugas yang

---

<sup>4</sup> Benedictus Kusmanto and Sri Adi Widodo, "Pola Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara," *Managemen Pendidikan* 11, no. 2 (2016): 18–29.

dilaksanakan oleh warga sekolah yang nantinya dapat menghasilkan kualitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diemban.

*Pamong* atau pemimpin yang menerapkan *Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, ia akan selalu menciptakan segala sikap dan perilaku yang baik, karena pemimpin sekolah harus menjadikan siswanya agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

Nilai-nilai baik yang ada di dalam diri siswa ada karna sebuah pembiasaan, pembelajaran dan penghayatan. Pembiasaan untuk selalu menanam sifat dan perilaku baik juga merupakan keberhasilan pendidikan di lingkungan siswa. Maka dari itu diperlukan adanya acuan dari pemimpin sekolah contohnya dengan menerapkan Trilogi Ki Hajar Dewantara ini.

Nilai-nilai yang baik yang dimaksud adalah dengan menciptakan hubungan yang baik antara warga sekolah dan menciptakan hubungan yang harmonis bagi sesama atau bisa dengan melakukan nilai-nilai demokratis seperti kebebasan dalam berpendapat, kebebasan dalam berkelompok, kebebasan dalam berpartisipasi, menumbuhkan rasa hormat kepada orang atau kelompok lain dan tidak ada kesenjangan, kerja sama, persaingan dan kepercayaan. Jika nilai-nilai tersebut diterapkan maka akan terbentuk kerja sama yang kondusif.

## 2. Kepemimpinan

### a. Pengertian Kepemimpinan

Seseorang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi orang lain dalam suatu proyek bersama sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemimpinan adalah

cara mudah bagi orang-orang dari segala usia dan lapisan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari mereka untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan untuk mereka.

Menurut Sudarwan Darwin, esensi kepemimpinan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberikan bimbingan kepada orang lain yang telah dibentuk kembali oleh organisasi tertentu dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup>

Kadarsuman (2012), menjelaskan tentang makna kepemimpinan (leadership) dibagi tiga, yaitu:

- 1) *Self Leadership* merupakan suatu hal yang dapat memimpin dirinya sendiri agar dapat meminimalisir dalam melakukan kegagalan menjalani hidup.
- 2) *Tam Leadership* merupakan untuk mempengaruhi orang lain, ini adalah faktor penting. Disebut sebagai pemimpin kelompok yang selalu menyadari apa yang terjadi di wilayah tanggung jawabnya, dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan untuk melindungi diri dari konsekuensi tanggung jawab yang sedang berlangsung. . Dia juga memiliki kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi.
- 3) *Organizational Leadership* merupakan Kepemimpinan organisasi (pimpin organisasi) mengacu pada orang yang bertanggung jawab atas sekelompok orang yang bertanggung jawab atas aspek tertentu dari operasi perusahaan. Orang ini

---

<sup>5</sup> AAmaral, "IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA."

bertanggung jawab untuk memahami dan menerapkan strategi bisnis perusahaan, serta membina kolaborasi untuk mengurangi konsekuensi sosial dan lingkungan. Orang ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berkelanjutan di semua tingkat organisasi, termasuk tingkat organisasi lokal, nasional, dan internasional.

Pengertian yang disebutkan di atas memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang masalah kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang didapat dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah segala sesuatu yang dilakukan orang untuk memudahkan mengkoordinasikan dan mengarahkan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi tertentu sehingga dapat mencapai tujuannya.
- 2) Cara orang yang bertanggung jawab melakukan pekerjaan mereka, membantu orang lain, dan membuat sesuatu terjadi sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan cara yang efektif dan efisien disebut " aktivitas ."
- 3) Aktivitas pemimpin dapat ditampilkan sebagai seni, bukan ilmu pengetahuan, sehingga ia dapat bekerja sama dan memberikan arahan kepada orang-orang dalam kelompoknya sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka.
- 4) Memimpin adalah strategi untuk menciptakan hal-hal baru, menetapkan prosedur, dan lain-lain, karena dengan jenis strategi ini, tujuan organisasi akan tercapai. Hal ini baik dilakukan karena dengan strategi ini tujuan organisasi akan tercapai.

- 5) Menjadi seorang pemimpin selalu dilakukan dalam lingkungan sosial, karena ketika seseorang memimpin sekelompok orang, mereka biasanya disebut sebagai "hub" di antara mereka. Orang perseorangan dan kelompok orang masing-masing disebut pimpinan pertama dan kedua. Perorangan dan kelompok orang disebut pimpinan kedua.
- 6) Pimpinan tidak akan bisa menyingkirkan dirinya dan teman-temannya. Karena orang yang menjalankan sesuatu selalu bekerja dengan orang lain, mereka dapat bekerja dengan salah satu atau keduanya.

Secara umum, arti "kepemimpinan" ditampilkan sebagai berikut. Ini adalah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan mereka untuk membuat perbedaan, membuat perbedaan, membuat perbedaan, membuat perbedaan, membuat perbedaan, dan seterusnya dan seterusnya. Kemudian, di kemudian hari, mereka akan melakukan sesuatu yang dapat membantu mereka mencapai tujuan tertentu.

Dalam contoh ini, makna "kepemimpinan" dapat dijelaskan: Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang. Mereka dapat memberikan sekelompok orang keinginan tertentu sehingga mereka dapat memahami dan mengikutiinya, atau mereka dapat menghentikan efek tertentu. "Kepemimpinan" mengacu pada perilaku kolektif orang-orang dan cara seseorang mempengaruhi orang lain. Situasi ini menuntut perubahan cara kelompok diorganisasikan agar dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah sarana untuk melakukan ini. Dalam konteks kelompok, "pemimpinan"

mengacu pada proses komunikasi di antara anggota kelompok itu. Karena fakta bahwa orang ini adalah orang yang percaya bahwa segala sesuatunya berubah, dapat dikatakan bahwa orang yang memastikan sesuatu berubah dapat lebih berdampak pada orang lain daripada mereka yang percaya bahwa segala sesuatu berubah untuk mereka.

b. Teori Kepemimpinan<sup>6</sup>

1) Teori Sifat

Teorema Substansi mencoba mencari tahu bagian tubuh mana (fisik, mental, dan sebagainya) yang terkait dengan kesuksesan dalam kepemimpinan. Menurut teori, seseorang bisa sukses dengan uang jika dia memiliki kemampuan untuk itu, seperti seseorang yang memiliki banyak uang:

a) Intelegensi

Seperti yang dikemukakan oleh Ralph Stogdill yaitu seorang pemimpin harus lebih pintar dari bawahannya.

b) Kepribadian

Ada banyak ciri-ciri yang membentuk suatu kepribadian, seperti fakta bahwa kepribadian itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Hal-hal ini, serta keyakinan pada diri sendiri yang menyertai kepemimpinan, sangat baik dalam apa yang mereka lakukan.

c) Karakteristik fisik

---

<sup>6</sup> Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan," *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 459,  
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>.

Melihat bagaimana karakteristik fisik seperti tinggi, berat, dan kepadatan tulang berinteraksi dengan sifat psikologis untuk menghasilkan hasil yang menonjol. Jangan menjadi lebih besar dan lebih berat dari rata-rata kelompok, dan jangan memanfaatkan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin.

2) Teori Pribadi-Perilaku

Seorang yang berperilaku akan menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang, penyataan itu dieksplorasikan oleh peneliti pada akhir tahun 1940-an.

3) Teori Kepemimpinan Situasional

Pendekatan pemimpin dengan cara pemimpin harus lebih paham dalam memahami perilaku dan sifat bawahannya. Dalam teori ini pemimpin harus mempunyai ketrampilan diagnostic atau bisa mendiagnosis perilaku yang ada dalam diri bawahannya.

c. Metode Kepemimpinan

Urgenitas metode kepemimpinan dalam membantu berhasilnya kepemimpinan yang tradisional ketika melakukan tugas-tugasnya, selain itu juga dapat mengubah tingkah laku agar dapat menjadi lebih baik lagi serta meningkatkan kualitas dalam kepemimpinan. Menurut Ordway Tead dalam Mesiono 2015 menjelaskan metode kepemimpinan yaitu sebagai berikut.<sup>7</sup>

1) Memberi perintah

Dari situasi kerja yang formal dan langsung, ada banyak hal yang bisa dipelajari. Akibatnya, perintah dapat merujuk pada fakta

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, M.Pd and Dr. H.A Rusdiana, MM, "Buku Kepemimpinan 2020" (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020).

tentang bagaimana suatu organisasi, departemen, atau bahkan seluruh fungsi pemerintahan. Dalam banyak kasus, perintah pribadi atau komunitas ditulis agar orang tahu apa yang harus mereka lakukan dan apa yang seharusnya mereka lakukan.

2) Memberikan celaan dan pujiyan

Celaan harus didasarkan pada metode rahasia yang tidak bergantung pada partisipasi banyak orang. Jika adalah bagian dari atau menyaksikan kejahanatan, Celan dapat membantu memahami betapa pentingnya tindakan , dan bagaimana dapat memperbaikinya.

3) Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang harus objektif dan bermoral. Sebagai seorang pemimpin, harus melindungi diri dari perasaan bias atau prasangka. Bukan hanya polisi atau tukang penyelidik yang mencari kewarasan; itu juga bukan penjaga yang selalu memberi tahu orang-orang apa yang mereka lakukan salah. Baik sebagai tiran maupun orang gila kontrol. Karena semua dilakukan secara serempak, presisi, dan akurat, maka kesuksesan seseorang dapat diukur dari kegembiraan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh orang lain yang melihatnya.

4) Peka terhadap saran-saran

Saran-saran eksternal yang baik dan dapat menarik perhatian orang lain harus disikapi dengan hati-hati, serta kemampuan untuk menghargai informasi orang lain, sehingga nantinya dapat dikoordinasikan dengan ide-ide mereka sendiri.

5) Memperbaiki rasa kesatuan kelompok

Merasakan keberadaan kelompok menjadi penting karena meningkatnya ancaman dari luar dan kondisi masyarakat kontemporer saat ini..

6) Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Setiap anggota kelompok harus memberi tahu anggota kelompok lainnya apa arti nilai inti organisasi dan mengapa nilai itu penting bagi mereka. Ini akan membantu kelompok merasa lebih terhubung dan memahami satu sama lain.

7) Meredam kabar dan issue-issue yang tidak benar

Efektifitas kerja kelompok dapat ditunjukkan di Simpang Siur Kabar . Akibatnya, siapa pun yang menjabat sebagai pemimpin harus berbicara dengan jujur dan singkat setiap saat..

d. Dimensi dan Ciri-ciri Kepemimpinan

Semua komponen yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas termasuk dalam sistem ini, yang dikenal sebagai Kepemimpin. Dalam hal mempengaruhi orang lain, ada beberapa dimensi berbeda yang perlu dipertimbangkan:<sup>8</sup>

1) Tujuan berasal dari “pemimpin”.

2) Individu dengan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok, organisasi, atau bisnis (pemimpin)

3) Orang-orang yang dipengaruhi, dikordinasikan, dan dikordinasikan (yang dipimpin)

4) Interaksi antara penanggung jawab dan penanggung jawab dapat mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan mengkoordinasikan.

5) Dalam situasi ini, dia bisa melakukan sesuatu.

---

<sup>8</sup> Jahari, M.Pd and Rusdiana, MM.

kepemimpinan yang efektif daripada hanya kemampuan satu orang untuk memimpin; melainkan membutuhkan partisipasi dan komitmen dari orang lain di sekitar mereka, serta dukungan dari organisasi yang berfungsi dengan baik. Tujuan organisasi adalah untuk memahami , mempersiapkan , dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dalam lingkungan tim tanpa koordinasi, yang tidak akan menghasilkan hasil terbaik. Ada beberapa ciri kepemimpinan yang sangat baik, seperti di bawah ini.

- 1) memiliki banyak pengertian ( cerdas ). Pemimpin harus memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari orang di sebelahnya.
  - 2) cara berpikir tentang masalah sosial ( kematangan dan keluasan sosial). Perasaan/jiwa harus besar, dan penanggung jawab harus memiliki hal yang benar dan perasaan yang benar terhadap orang-orang di sekitarnya . Bagaimana perasaan tentang diri dan hasil
  - 3) (Motivasi Batin dan Motivasi Berprestasi) Untuk menjadi seorang pemimpin, harus memiliki keinginan untuk berbagi segala sesuatu yang telah menjadi tugas atau pekerjaan.
  - 4) Membangun koneksi pekerjaan manusia-ke-manusia (Atribut hubungan manusia). Pemimpin harus mampu bekerja secara efektif dengan orang lain, atau bahkan dengan orang-orang yang berada di sebelahnya..
- e. Tipe Kepemimpinan
- 1) Tipe Otokratik
- Tipe Kepemimpinan otokratik memiliki karakteristik sebagai berikut.
- a) Penanggung jawab harus mengetahui kebijakan dan tujuan bisnis yang akan dijalankan.

- b) Orang yang memiliki kekuatan untuk memikirkan dan memutuskan undang-undang hanya bisa mendapatkan uang mereka jika mereka disuruh.
- c) Anggota-anggota staf adalah seseorang yang hanya melakukan apa yang diperintahkan atasan.
- d) Jika sumber memiliki pertanyaan atau jawaban, hanya penanggung jawab yang dapat memilih mana yang akan digunakan.
- e) Orang yang melakukan pekerjaan itu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang yang melakukan pekerjaan itu.

## 2) Tipe Demokratis

Karakteristik kepemimpinan demokratis yaitu

Mengenali dan menghargai potensi anggota kelompok.

- a) Kesanggupan/potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan.
- b) Sebaiknya orang tersebut memberi tahu orang lain cara memainkan game tersebut.
- c) Hemat waktu dan tenaga sehingga dapat mencurahkannya untuk sesuatu yang lebih kreatif.
- d) peduli dan mendengarkan apa yang orang lain katakan
- e) belum meminta, atau meminta, harga yang lebih tinggi dari yang di bawah atau yang di sebelahnya.
- f) Selalu pertimbangkan dan dorong pertumbuhan setiap hal baru yang peroleh.

## 3) Tipe Persimis

- a) Adanya kepercayaan yang rendah dan tidak mempunyai pedoman yang kuat.

- b) Mbenarkan saran yang diterima.
- c) Membuat keputusan yang sangat lama.
- d) Selalu mencari muka terhadap bawahannya.

f. Ketrampilan Kepemimpinan

Selalu menyusun rencana secara bersama-sama.

- 1) Selalu mengikutsertakan anggotanya untuk berpartisipasi.
- 2) Selalu ringan tangan dalam membantu anggotanya jika diperlukan.
- 3) Menciptakan moral yang baik di dalam lingkungan kelompoknya.
- 4) Selalu hadir ketika menyusun keputusan dengan anggota yang lain.
- 5) Membagi tanggung jawabnya ke anggota yang lain dengan adil agar dapat dilakukan secara bersama.
- 6) Menciptakan kreatifitas yang tinggi bagi anggotanya.

g. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan pelaksanaan dari sebuah tugas seorang pemimpin dalam memimpin, yang mana seseorang itu bisa bekerja secara bersama dengan anggota yang lain dan bekerja sama untuk orang lain dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan ini sangat dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan.<sup>9</sup>

Kepemimpinan juga berasal dari kata “kepemimpinan” dan “pendidikan”. Ini karena kemampuan dan proses dari jenis kepemimpinan tertentu terkait dengan kemampuan untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan dan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pendidikan sehingga pekerjaan yang dilakukan di sekolah dapat

---

<sup>9</sup> Habibur Rahman and Raima Selviana, “Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam,” *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 259–76, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4959>.

dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. pendidikan.

1) Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

- a) Fungsi pemimpin yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai
  - (1) Pemimpin mempunyai fungsi untuk memikirkan dan merumuskan tujuan kelompok dengan teliti dan menjelaskan langsung kepada para anggotanya.
  - (2) Pemimpin mempunyai fungsi untuk mendorong anggotanya agar dapat menganalisis keadaan agar bisa merumuskan rencana kegiatan kepemimpinan agar dapat memberikan harapan yang baik.
  - (3) Pemimpin mempunyai fungsi agar bisa saling membantu dengan anggotanya dan memberikan suatu pertimbangan yang adil.
  - (4) Pemimpin mempunyai fungsi untuk memanfaatkan bakat anggotanya ke dalam suatu minat khusus yang dimiliki para anggotanya.
  - (5) Pemimpin mempunyai fungsi agar selalu memberikan dorongan kepada anggotanya agar dapat menciptakan perasaan dan pikiran yang baik agar dapat berguna dalam sebuah perencanaan di dalam kelompok.
  - (6) Pemimpin mempunyai fungsi dalam memberikan suatu kepercayaan dan tanggung jawabnya kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b) Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan

- (1) Memupuk dan dapat memelihara Kerjasama dalam sebuah kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- (2) Menciptakan perasaan yang dibentuk melalui suatu penghargaan dari usaha-usaha serta sifat yang ramah. Karena jika seorang pemimpin mempunyai sikap yang seperti itu maka anggotanya secara tidak langsung akan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin.
- (3) Selalu berusaha menciptakan tempat kerja yang menyenangkan.
- (4) Selalu menyumbangkan kelebihannya untuk tercapainya tujuan yang diinginkan oleh kelompok.
- 2) Syarat-syarat dan Sifat Kepribadian Bagi Seorang Pemimpin Pendidikan

Al Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pemimpin yaitu:

- Sabar dalam menerima masalah dan mau menerima dengan baik
- Besifat kasih dan tidak pilih kasih
- Tidak takabbur kecuali pada orang-orang yang dhalim
- Bersikap tawadhu'
- Tidak Riya'

Ada juga sifat dan karakteristik sebagai pemimpin yang dapat berguna bagi bawahannya yaitu:

- Keinginan dalam menerima tanggung jawab  
Seseorang yang ingin mendapatkan imbalan atas pencapaian suatu tujuan berarti mereka buta terhadap apa

yang dilakukan atasannya. Pemimpin harus mengatasi masalah yang dihadapi, yang bersifat informal dan, kadang-kadang, sifat tekanan grup yang benar-benar berbahaya. Ada sejumlah orang yang percaya bahwa pekerjaan non-pemimpin lebih menyenangkan daripada yang dipegang oleh pemerintah karena mereka memiliki lebih banyak pekerjaan yang membutuhkan energi.

b) Kemampuan dalam bersikap “Perceptive”

Perseptif adalah kemampuan untuk mencari tahu dan mengenali kebenaran tertentu dalam pengaturan tertentu. Tujuan suatu organisasi harus didefinisikan dengan jelas sejak awal, sehingga pemimpin dapat bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, penanggung jawab harus memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan sekitar sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang telah dikumpulkan oleh penanggung jawab. Bukan hanya pemimpin yang tidak tahu apa yang ada di belakangnya, tetapi dia juga harus mengenal dirinya sendiri dan memahami apa kelebihan dan kekurangannya.

c) Kemampuan dalam bersikap objektif

Objektivitas yaitu kemampuan dalam melihat sebuah keadaan atau bisa dikatakan bahwa objektif adalah pengertian yang lebih luas dari perceptive. Jika perceptive lebih kepada menciptakan kepekaan kepada suatu fakta, kejadian ataupun kenyataan yang lain, sedangkan objektivitas lebih kepada membantu pemimpin agar dapat

meminimalisir faktor yang menimbulkan emosional dan sesuatu yang dapat menghilangkan realitas.

d) Kemampuan dalam menentukan prioritas

Pemimpin yang cerdas yaitu pemimpin yang dapat menentukan mana yang harus lebih dahulu diprioritaskan mana yang bisa tidak lebih dulu diprioritaskan walaupun semuanya sama-sama penting. Hal ini penting bagi seorang pemimpin karena dalam suatu organisasi aka nada suatu kejadian ataupun masalah yang datang secara bersamaan maka dari itu pemimpin harus dapat menentukan mana yang harus lebih dulu diselesaikan.

e) Kemampuan dalam berkomunikasi

Seorang pemimpin harus mampu memberikan dan menerima informasi karena pemimpin itu bekerja dengan bantuan orang lain. Maka dari itu ia harus bisa memberikan informasi dan menerima informasi untuk memberi perintah atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

h. Indikator-indikator Perilaku Kepemimpinan

Indikator teori Path-goal tentang kinerja seorang pemimpin dalam situasi tertentu yaitu:<sup>10</sup>

1) *Directive Leader*

Kepemimpinan pengarah (*Directive Leadership*) adalah pemimpin yang terbuka kepada bawahannya tentang apa yang diharapkan dari bawahannya, memberikan keleluasaan tentang jadwal kerja yang fleksibel dengan keadaan bawahannya serta selalu memberikan suatu arahan kepada tugas yang diberikan.

2) *Supportive Leadership*

---

<sup>10</sup> Jahari, M.Pd and Rusdiana, MM, "Buku Kepemimpinan 2020."

Kepemimpinan pendukung (*Supportive Leadership*) adalah pemimpin yang selalu bersikap ramah dan peduli terhadap bawahannya. Selain itu, pemimpin pendukung akan selalu memperlakukan bawahannya secara adil dengan tujuan agar dapat terciptanya hubungan operasional yang nyaman dengan anggota kelompok yang lain. Kepemimpinan yang seperti ini sangat mempunyai pengaruh besar bagi kinerja bawahannya saat bawahannya merasa frustasi atau sedang mengalami kekecewaan.

3) *Partisipative Leadership*

Kepemimpinan partisipatif (*Partisipative Leadership*) adalah pemimpin yang mempunyai kualitas kepada bawahannya dalam menggunakan suatu ide atau saran sebelum memutuskan suatu keputusan. Maka dari itu, pemimpin yang seperti ini akan meningkatkan semangat kerja bagi bawahannya.

4) *Achivement Oriented Leadership*

Kepemimpinan yang berorientasi pada kinerja (*Achievement Oriented Leadership*) didefinisikan sebagai kepemimpinan yang telah menetapkan tujuannya karena mengharapkan orang-orang yang dilayani mampu mencapai tingkat kinerja yang setinggi-tingginya bahkan berkembang pada tingkat kinerja sebelumnya yang telah dicapai. telah mereka capai.

i. Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepala eksekutif sekolah dasar Islam dikenal sebagai kepala sekolah, dan tanggung jawab utama orang tersebut dalam kurikulum sekolah adalah untuk mengawasi seluruh kurikulum sekolah. Selain itu, kepemimpinan sekolah didedikasikan untuk mengajar siswa tata bahasa dan tanda baca yang tepat serta menjaga iklim sekolah yang positif. Pengaturan dan pengelolaan pengelolaan dan pengelolaan serta

keberhasilan, serta penciptaan perubahan, harus diperhatikan oleh kepala sekolah.

Pemimpin mempunyai peran bukan hanya di dalam organisasi saja namun di luar organisasi pun pemimpin mempunyaiperan dalam organisasinya. Maka dari itu pemimpin merupakan peran yang strategis selain manajer. Robbins memaparkan bahwa peran merupakan pola perilaku yang saling berkaitan dengan kedudukan tugas seseorang dalam suatu organisasi. Nanus juga memaparkan bahwa peran pemimpin yang paling utama dan efektif yaitu sebagai seseorang yang menentukan arah, dan seseorang yang membawa organisasi tersebut dalam perubahan serta juru bicara dan pelatih yang mana hal ini dapat berjalan dengan adanya dukungan kemampuan, sifat dan kepribadian pemimpin dalam mempengaruhi segala sesuatu.

Pada dasarnya peran kepala sekolah sangat luas dan kompleks yaitu:

- 1) Sebagai seorang pendidik
  - a) Kemampuan bekerjasama dengan guru untuk menyelesaikan suatu tugas.
  - b) bisa memikirkan cara lain untuk belajar agar lebih efektif.
  - c) Kemampuan siswa dalam menggabungkan berbagai jenis pekerjaan..
- 2) Sebagai Manajer
  - a) Kemampuan untuk mengelola organisasi pribadi dengan daftar tugas yang memenuhi standar yang ditetapkan.
  - b) Kemampuan untuk menyingkirkan staf dan semua sumber daya yang tersedia untuk melakukan lebih banyak dalam pekerjaan reguler dan jangka pendek.

- c) Kemampuan untuk mengubah suatu program sehingga dapat lebih terorganisir.
- 3) Administrator
  - a) Kemampuan untuk mengelola semua perangkat KBM sehingga lebih efektif dengan laporan yang akurat.
  - b) Kemampuan untuk menjalankan administrasi sekolah dari siswa, guru, uang, sarana, prasarana, dan persuratan dengan aturan yang ada sekarang.
- 4) Sebagai Supervisor

Kegiatan penting pendidikan di sekolah yaitu mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran sampai seluruh aktivitas organisasi berakhir kepada situasi yang efisien dan efektif dalam pembelajaran. Peran kepala sekolah salah yaitu menjadi supervisor karena kepala sekolah harus melakukan *supervise*.

  - a) Dalam kemampuan untuk menerapkan program di seluruh sekolah untuk memantau dan mengevaluasi kinerja akademik siswa;
  - b) Dalam kemampuan menggunakan keahlian guru atau siswa untuk meningkatkan prestasi dan kinerja siswa.

#### 5) Pemimpin

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang selalu mengawasi, dan dapat menciptakan kemampuan tenaga pendidik agar terus meningkat, selain itu pemimpin harus terbuka agar dapat berkomunikasi dua arah dan dapat mempercayakan tugas kepada bawahannya. Kemampuan siswa sebagai pemimpin dapat diperoleh dari hal-hal seperti pemeriksaan kekuatan dan kelemahan mereka, serta pengetahuan mereka tentang misi sekolah, kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, dan pemahaman

mereka tentang misi sekolah. Kepala sekolah dapat ditelusuri kembali ke kejujuran sekolah dan sikap tidak percaya diri sekolah, selalu waspada terhadap bahaya dan bersedia mengambil risiko berada dalam situasi berbahaya. Sikap juga dapat digunakan untuk menstabilkan emosi sekaligus mengendalikan emosi agar tetap stabil.

6) Sebagai Inovator

Kepala sekolah adalah seorang innovator yang dilihat dari cara dia selalu imajinatif dalam melakukan suatu perkerjaannya, selain itu ia juga seorang yang delegative, mempunyai sifat integrasi, logis, dan adil.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam proses penulisan, metode penelitian dari penulisan ini menggunakan cara dengan mengumpulkan suatu data atau menggunakan metode *Library Research* yaitu penelitian mengambil dasar penelitian dari sumber pustaka seperti buku atau artikel jurnal yang tersedia di internet. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara sistematis agar dapat dikumpulkan, diolah serta disimpulkan datanya. Sumber yang digunakan pun berasal dari bahan tertulis yang ada kaitannya dengan permasalahan dan dokumen yang diambil sebagai rujukan.

Ada beberapa cara untuk mengkategorikan karya yang dilakukan oleh penelitian, seperti "penelitian pustaka" dalam kaitannya dengan buku-buku yang akan dibahas oleh penelitian. Akibatnya, peserta tidak perlu berdiam diri di lapangan untuk melakukan survei atau observasi guna mengumpulkan data atau bahan yang relevan dengan penelitiannya. Peneliti sudah menerima datanya, maka langkah selanjutnya adalah

mengumpulkan data dari buku-buku yang dikaitkan dengan materi atau topik yang di-dubbing oleh peneliti.<sup>11</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Selama penelitian, pendekatan filosofi adalah salah satu alat yang digunakan penyidik. Karena dalam melakukan penelitian lebih ditekankan pada penggunaan olahan yang menganut prinsip-prinsip filosofis . Mengambil inspirasi dari penelitian yang sedang berlangsung dalam trilogi Ki Hajar Dewantara, penulis akan kembali ke pokok bahasan ketiganya. - bagian novel "*Ing Ngarsa sang Tuladha, Ing madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani*" untuk memperluas temuannya sebelumnya.

Selain pendekatan hermeneutik, ada jenis alat pertahanan lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara etimologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani hermeneuein, yang secara harafiah berarti "menafsirkan". Kata bendanya Hermenia dapat diterjemahkan sebagai "penafsiran atau interpretasi" dalam istilah Islam yang ketat. Contoh metode hermeneutik adalah penggunaan simbol tertentu dalam bentuk teks untuk memungkinkan terciptanya arti dan makna. Hermeneutik didefinisikan sebagai "seni membuat sesuatu dari ketiadaan". Peneliti harus bisa menggunakan hermeneutik untuk menemukan lampu kejadian yang belum ditemukan oleh penulis sejak awal zaman ini.<sup>12</sup>

Adapun langkah sebuah proses dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis dengan cara linguistik trilogi Ki Hajar Dewantara yang berhubungan dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

---

<sup>11</sup> M Afifullah Nizary, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM A.," n.d.

<sup>12</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

- b. Memilih data melalui pembacaan serta pengamatan dengan cermat terhadap trilogi Ki Hajar Dewantara yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan.
- c. Mengelompokkan karakteristik dan bagian dari sebuah amanat yang terkandung dalam nilai-nilai kepemimpinan pendidikan Islam di dalam trilogi Ki Hajar Dewantara.
- d. Menganalisis historik dari trilogi Ki Hajar Dewantara sehingga dapat diketahui untuk bahan analisis di dalam sebuah nilai kepemimpinan pendidikan Islam.
- e. Mengkaji dengan cara komprehensif sehingga dapat mengambil pesan yang sesuai dengan nilai kepemimpinan pendidikan Islam.

Ketika mencoba untuk mencari tahu apa masalahnya, dapat menggunakan metode yang disebut "filsafat" untuk menyelesaiakannya, atau dapat menggunakan metode yang disebut "sistematis" untuk menyelesaiakannya dengan menggunakan hukum ketika mengetahuinya .

Karena dalam kajiannya, mereka melihat bagaimana melihat teks dengan cara yang didasarkan pada bagaimana membuat konsep baru dalam bidang pendidikan Islam dalam trilogi Ki Hajar Dewantara.

Dalam penelitian, penulis akan melakukan penelitian sambil jalan. Pada bagian selanjutnya, penulis akan membaca dan menganalisis hasil penelitian tentang dalam trilogi Ki Hajar Dewantara.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang kami butuhkan berasal dari sumber-sumber seperti universitas atau buku-buku yang merupakan sumber literatur tangan pertama dan kedua. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data yang kami butuhkan berasal dari sumber-sumber seperti buku-buku

baik yang merupakan sumber kepustakaan pertama maupun bekas. Data yang ditemukan dibagi menjadi dua bagian, salah satunya adalah bagian:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Prof. Dr. Drs. H. Jaja Jahari, MPD dan Dr. HA. Rusdiana, MM, 2020, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam
- 2) Suhartono Wiryo Pranoto, Prof. Dr. Nina Herlina, M. Prof. Dr. Djoko Marihandono, Dr Yuda B Tangkilisan, Tim Museum Kebangkitan Nasional. 2017. “*Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*”. Museum Kebangkitan Nasional

Yang dimaksud dari sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data.<sup>13</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh secara tepat waktu dan belum dikirim ke pengumpul data. Dari sumber data primer, sumber data sekunder merupakan pendukung data dan pelengkap sejarah intelektual sosial yang berasal dari sumber data primer. Selain buku yang membahas tentang nilai-nilai kepemimpinan yang termasuk dalam trilogi Ki Hajar Dewantara, terdapat artikel atau jurnal dari ulama lain yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuliatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008).

relevan dengan kajian. Data dari penelitian ini sedang dikompilasi ke dalam database.

- 1) Kusmanto, Benedictus, and Sri Adi Widodo. "Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara". Yogyakarta. Managemen Pendidikan.
- 2) Putri, Tri Ananda, and Mhd Ihsan Syahaf Nasution. "Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK taman Siswa Di Kota Tebing Tinggi" Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah 5
- 3) Rahman, Habibur and Raima Selviana. "Kepemimpinan dan Pendidikan Islam" *Competence:Jurnal Management Studies*.
- 4) Syaefudin, Encep. "Teori Kepemimpinan." *Alqalam*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bidang pengumpulan dan analisis data, salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metode dokumentasi, dimana penelusuran dari kumpulan dokumentasi digunakan dalam sebuah buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dikenal dengan istilah "dokumentasi". Yang dimaksud dengan "dokumen" adalah segala sesuatu yang telah selesai baru-baru ini, seperti tulisan, gambar , atau karya-karya orang atau sekelompok orang terkenal. Sebagian besar waktu, dokumen yang termasuk dalam tulisan adalah harian catatan, atau riwayat keluarga, tetapi mungkin juga termasuk jenis dokumen lain,seperti sketsa biografi atau putusan pengadilan. Untuk dapat dijadikan sebagai rujukan, dokumentasi sangatlah penting. Hal ini karena dapat membantu penulis mengetahui teori mana yang dapat digunakan untuk membuat pertimbangan tentang pokok bahasan yang sedang dibahas.

Adapun langkah-langkah dari metode dokumentasi sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Data dikumpulkan dan kemudian diolah oleh para penulis yang bekerja di bidang subjek dan bidang objektif.
- b. Mencari informasi dari sumber lain, seperti surat kabar, majalah, atau jurnal, yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau rencana.
- c. Lalu data dikumpulkan dengan cara bertahap melalui proses dari waktu ke waktu agar bisa dianalisis dari pokok tema yang dikaji.

## 5. Metode Analisis Data

Menganalisis dari sebanyak data yang sudah diperoleh dari beberapa tahap penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif.<sup>15</sup>

Jenis analisis yang paling umum adalah deskriptif analitik, yang melibatkan pengumpulan dan analisis sekumpulan data sebelum menyajikan hasilnya kepada klien. Ini dikenal sebagai analisis isi, meskipun bisa juga disebut analisis isi.<sup>16</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang cara melakukannya dengan mengetahui sebuah nilai variable tertentu secara mandiri baik itu hanya satu variable saja ataupun lebih dan dalam penelitian deskriptif ini tidak ada perbandingan dalam menghubungkan satu variable ke variable yang lain. Maksud adanya penelitian deskriptif analitik ini yaitu agar informasi dapat terkumpul dengan jelas dan lebih sistematis dan faktual serta dapat dijadikan acuan pada saat penelitian. Penelitian seperti itu dikategorikan sebagai jenis penelitian PreExperimental Design One Shot Case Study atau One-Group Preset-Posttest Design (Sugiyono:2003).

---

<sup>14</sup> Sugiyono.

<sup>15</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Pert (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Metedeologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001).

Namun dikarenakan pelaksanaan penelitian dilakukan setelah terjadinya suatu peristiwa maka dikatakan sebagai penelitian deskriptif atau tepatnya penelitian deskriptif analitis yang orientasinya kepada pemecahan masalah, karena dalam aplikasi tugas guru adalah melaksanakan, memecahkan masalah pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik penelitiannya, sejenis isi analitik, digunakan untuk membuat rumusan berdasarkan metode mengidentifikasi ciri-ciri suatu tokoh dan kemudian mengidentifikasi serta menyambung kalimat-kalimat dari suatu teks yang sistematis dan objektif.

Metode ini lebih fokus pada variabel tertentu, seperti waktu atau lokasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang makna di balik teks, peneliti analisis konten dapat menggunakan untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari suatu bagian atau komunikasi. Mereka juga dapat menggunakan untuk mengekstrak ide-ide kunci dari sebuah buku atau dokumen untuk memanfaatkannya dengan baik. Sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam, informasi yang diperoleh dari data tersebut dicampur dengan informasi yang lebih baru dan tidak terkait.

Manfaat menggunakan analisis semacam ini adalah dapat menggali informasi dari isi buku yang mengungkapkan perasaan penulis dan masyarakat umum pada saat buku itu ditulis. Setelah analisis dama textual, penulis melakukan analisis dama sastra menggunakan interpretasi Isi Pesan dalam kaitannya dengan buku yang dipelajari. Hal ini memungkinkan pembaca untuk dibimbing dan dikritik oleh sepotong informasi yang relevan yang relevan dengan topik penelitian. Sebagai cara untuk melihat ketiga buku Ki Hajar Dewantara dalam konteks pendidikan Islam, penulis melihat sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan tema yang akan diteliti.

- b. Melacak serta menghimpun artikel, jurnal atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan.
- c. Mempelajari artikel, jurnal atau yang lainnya secara textual sehingga dapat secara jelas memaparkan nilai-nilai kepemimpinan pendidikan Islam.
- d. Menyimpulkan dari hasil analisis.
- e. Melaporkan hasil dari penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan informasi tentang apa yang mereka pelajari dengan teliti dan terorganisir, penulis akan memberikan hasil penelitiannya dalam empat bagian penelitian yang terpisah: awal, tengah, dan akhir.

Pada bagian awal terdapat bab-bab : surat pengantar, pernyataan fakta, skripsi, dan sebagainya. Ada juga motto, phrasal verbs, singkatan, daftar kata, dan sebagainya.

Dalam hal ini adalah Bab Satu. Orang yang membaca ini akan belajar tentang hal-hal yang membuat penelitian ini dimulai, sehingga mereka dapat masuk ke penjelasan penelitian. Bayi nomor satu melihat segala sesuatu dari mana makanan berasal, bagaimana rasa makanan, untuk apa digunakan, dan untuk apa. Dia juga melihat metode penelitian dan sistem untuk melihatnya..

Bab Dua. Bab dua memaparkan tentang biografi Ki Hajar Dewantara yang mana Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh yang mencetuskan Trilogi “*Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”, serta dalam bab ini akan dijelaskan tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara.

Bab Tiga. Bab tiga membahas tentang latar belakang munculnya trilogi Ki Hajar Dewantara dan filosofi kepemimpinan dalam Trilogi Ki Hajar

Dewantara serta Implikasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam konsep kepemimpinan pendidikan Islam.

Bab Empat. Bab empat merupakan sebagai bab penutup dari keseluruhan pembahasan yang dibagi dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir merupakan sumber informasi dan tempat menyimpannya, sehingga skripsi yang dibaca menjadi sebuah tulisan yang padu.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Representasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari latar belakang digagasnya Trilogi Ki Hajar Dewantara yang mana pendidikan di Indonesia pada saat itu dikuasai oleh pemerintah Belanda yang sistem pendidikannya menggunakan sistem barat dan itu tidak sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Mulai dari itu Ki Hajar Dewantara ingin memperbaiki pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan keadaan dan konsisi bangsa Indonesia yang lebih merdeka. Salah satu puaya Ki Hajar Dewantara dalam memperbaiki pendidikan Indonesia yaitu dengan menggagas Trilogi Ki Hajar Dewantara yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan Indonesia dapat lebih memberi kebebasan kepada muridnya sebagai manusia merdeka agar bangsa Indonesia mempunyai moral dan budi pekerti yang tinggi yang memanusiakan manusia serta dapat memberikan teladan. Hal itu sangat berkesinambungan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pendidikan Islam yang tujuannya menjadikan murid mempunyai akhlakul karimah yang baik. Seperti menurut Al Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu agar manusia dapat mencapai kesempurnaannya di dunia dan di akhirat.
2. Trilogi Ki Hajar Dewantara bisa diterapkan di dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam seperti di dalam perspektif Kepemimpinan Pendidikan Islam itu sendiri, hal itu sebagai dasar Trilogi Ki Hajar Dewantara yang merupakan konsep

kepemimpinan yaitu Ing Ngarsa sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani yang mengandung dasar pendidikan yaitu tiga mong yang mana pemimpin selalu memberikan arahan dan bimbingan tanpa mengikat para siswanya. Selain itu trilogi Ki Hajar Dewantara ini sudah mencangkup berbagai aspek maka dari itu sangat baik bila diterapkan di berbagai lembaga kepemimpinan khususnya pendidikan Islam.

3. Trilogi Ki Hajar Dewantara bisa diterapkan dalam konsep kepemimpinan walau awalnya diciptakan untuk pendidikan saja, namun Trilogi Ki Hajar Dewantara ini juga sangat sesuai dengan konsep kepemimpinan karena dalam pendidikan pun diperlukan pemimpin yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan dapat memposisikan dirinya sesuai dengan Trilogi Ki Hajar Dewantara yang mana berada di depan, di tengah dan di belakang. Trilogi Ki Hajar Dewantara juga sebagai pelengkap dari kepemimpinan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu *shidiq, amanah, tabligh, fathonah, istiqomah*, memiliki rasa cinta dan selalu berbuat kebaikan.

## B. Saran

Dari penelitian tersebut penulis akan menyampaikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Akan sangat baik bila Trilogi Ki Hajar Dewantara diterapkan sebagai konsep kepemimpinan di dalam prodi Manajemen Pendidikan Islam karena Trilogi Ki Hajar Dewantara sudah mencangkup berbagai aspek kepemimpinan dan setelah dipahami dari filosofi Trilogi Ki Hajar Dewantara itu sendiri juga dapat menjadi pemimpin yang lebih disegani oleh para anggotanya, karena yang dipegang teguh oleh pemimpin adalah menjadi contoh

yang baik bagi para anggotanya, selain itu juga sebagai motivator bagi para anggotanya serta memberikan petunjuk dan arahan bagi para anggotanya sehingga tidak serta merta hanya memerintah. Selain itu juga bisa mengkolaborasikan dengan konsep kepemimpinan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan berdasarkan ajaran Islam, serta sesuai dengan kebijakan pendidikan dan budaya yang ada di Indonesia.

2. Lembaga pendidikan di Indonesia seperti sekolah-sekolah atau madrasah, umum atau lembaga masyarakat dan lembaga sosial yang lain juga dapat menerapkan Trilogi Ki Hajar Dewantara sebagai konsep kepemimpinan dalam suatu lembaga.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, pada akhirnya penulisan dari skripsi ini telah selesai dengan melalui beberapa kali bimbingan serta perbaikan yang dilakukan oleh penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih pihak yang terkait dan membantu dalam proses pembuatan dan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan dan mempunyai kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari segala pihak.

Demikianlah penulisan skripsi ini, semoga skripsi dapat memberikan manfaat untuk para pembaca atau pun bagi para pemimpin khusunya pemimpin di dunia pendidikan. Agar kedepannya pendidikan di Indonesia dapat menjadi pendidikan yang diharapkan dan dicita-citakan oleh bangsa negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAmaral, G. "IMPLEMENTASI TRILOGI KI HAJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA." *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2013): 1689–99.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005> <http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Agus, Cahyono. "Revitalisasi Ajaran Luhur Ki Hadjar Dewantara Pendidikan Karakter Bagi Generasi Emas Indonesia." *Abad Jurnal Sejarah* 1 (2017): 63.
- Ali, H.B. Hamdani. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang Yogyakarta, 1987.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Pert. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Arifudin, Fatah. "Konsep Pendidikan Yang Memerdekaan Siswa Menurut Ki Hajar Dewantara." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Darsiti, Soeratman. *Ki Hajar Dewantara*. Edited by Kutoyo Sutrisno. Jakarta, P. Jakarta, 1989.
- Dewantara, Bambang Sokawati. *Ki Hadjar Dewantara, Ayahku*. Cetakan Pe. Jakarta: Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989, 1989.
- Dewantara, Ki Hadjar, Abdul Aziz Saefudin, and Solahudin M. *Menuju Manusia Merdeka*. Edited by Abdul Aziz Sefudin. Yogyakarta: Yogyakarta:Leutika, 2009, 2009.

Ekosiswoyo, Rasdi, Tri Joko Raharjo, and Info Artikel. “Developing the Leadership School Principal Model Based of Ki Hajar Dewantara’S Leadership Trilogy.”

*The Journal of Educational Development* 2, no. 2 (2014): 86–94.

Fudyartanta, Ki RBS. *Pendidikan Budi Pekerti*. Edited by Hazairin Eko Prasetyo and Dody Poerwanti. Cetakan Pe. Yogyakarta: PT Semesta Media, 2008.

Hariyadi, Ki, Ki Suratman, and Ki Buntarsona, B. *Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia : Peringatan 70 Tahun Tamansiswa*. Yogyakarta: Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1992, 1992.

Hariyanto, Muhsin. “Jadilah Orang ‘Yang Bermanfaat.’” Madrasah Muallimin Yogyakarta, 2016. <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>.

Heru Prasetyo, Aries. “Kepemimpinan Ideal Bagi Indonesia Menurut Ki Hajar Dewantara.” KPPBC TMP Tanjung Emas, 2014.  
<https://bctemas.beacukai.go.id/kepemimpinan-ideal-bagi-indonesia-menurut-ki-hajar-dewantara/>.

Ikmal, Hepi. “Pendidikan Humanis: Telaah Perbandingan Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire.” *Akademika*, 2015. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i1.79>.

Indrawati, Nita. “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Masih Tetap Relevan Dan Jadi Acuan.” Padangmedia.com, 2017. <https://padangmedia.com/pemikiran-ki-hajar-dewantara-masih-tetap-relevan-dan-jadi-acuan/>.

Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5, no. 1 (1967): 5–24.

Jahari, M.Pd, Prof. Dr. Drs. H. Jaja, and Dr. H.A Rusdiana, MM. “Buku Kepemimpinan 2020.” Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.

- Kusmanto, Benedictus, and Sri Adi Widodo. "Pola Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara." *Managemen Pendidikan* 11, no. 2 (2016): 18–29.
- Maxwell, John C. *The 21 Indispensable Qualities Of A Leader : (21 Kualitas Kepemimpinan Sejati)*. Cet. 1. Batam: Interaksara, 2001, 2001.
- Mustiko, Ki Prijo. "Trilogi Kepemimpinan Dalam Budaya Jawa." Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa, 2021. <http://pkbts.org/trilogi-kepemimpinan-dalam-budaya-jawa>.
- Muthoifin. "Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara." *Intizar* 21, no. 2 (2015): 299–320. <https://doi.org/10.19109/intizar.v21i2.314>.
- Nata, Abuddin. *Metedeologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- National, Gross, and Happiness Pillars. "PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HADJAR DEWANTARA," n.d., 1–16.
- Nizary, M Afifullah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM A.," n.d.
- Nugroho, Wahyu. "Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta." *Edukasi Journal* 10, no. 1 (2018): 41–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.2031>.
- PS, Alaika M Bagus Kurnia, Imam Fawaid, Dewi Zulaicho, and Ilmi Zahrotin Faidzullah Al Hamidy. "Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantara Dalam Praktik Pendidikan Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 37–51. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.37-51>.
- Putri, Tri Ananda, and Mhd Ihsan Syahaf Nasution. "Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Smk Tamansiswa Di Kota Tebing

- Tinggi.” *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2020): 84.  
<https://doi.org/10.24114/ph.v5i1.18277>.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Rahardjo, Suprapto. *Ki Hajar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Edited by Aziz Safa. Cetakan II. Yogyakarta: Penerbit Garasi, 2018, 2018.
- Rahman, Habibur, and Raima Selviana. “Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam.” *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 259–76.  
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4959>.
- Raihan. “Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah.” *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 30 (2014): 35–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/122/111>.
- RI, Departemen Agama. “Al Quran Tajwid Dan Terjemahannya,” 2007.  
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rosidi, Ahmad. “Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Setiono, Taufiq Hari. “Ki Hadjar Dewantara Perannya Dalam Memperjuangkan Pendidikan Nasional Tahun 1922-1959” 1959, no. July (2016): 1–23.
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro Subiyantoro. “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa” 12, no. 1 (2013): 57–86.
- Soeratman, Ki. *80 Tahun Tamansiswa Cabang Medan*. Cetakan Pe. Medan: Perguruan Tamansiswa Cabang Medan, 2009.
- Sondang P, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, 2005.

- Subiyantoro, Subiyantoro. "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 169–94. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-02>.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2016): 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.
- Suratman, Ki. *60 Tahun Tamansiswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1982.
- Susanto, Gabriel Adi. "Arti Lambang Tut Wuri Handayani Kemdikbud." *Liputan 6.com*, 2015. <https://www.liputan6.com/health/read/2325617/arti-lambang-tut-wuri-handayani-kemdikbud>.
- Syarifudin, Encep. "Teori Kepemimpinan." *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>.
- Tauchid, M. *Ki Hadjar Dewantara: Pahlawan Dan Pelopor Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1992, n.d.
- Tauchid, Moch. *Ki Hadjar Dewantara : Pahlawan Dan Pelopor Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1968.
- Tilaar, H.A.R. "Pendidikan Untuk Mengembangkan Identitas Bangsa." *Abad Jurnal Sejarah* 1 (2017).
- Unsurya, Puskominfo. "Taman Siswa & Warisan Perjuangan Ki Hajar Dewantara." Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Unsurya, 2014.

[https://universitassuryadarma.ac.id/taman-siswa-warisan-perjuangan-ki-hajar-dewantara/.](https://universitassuryadarma.ac.id/taman-siswa-warisan-perjuangan-ki-hajar-dewantara/)

Wardani, Kristi. "Konsep Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Saat Ini," 2014,  
Yogyakarta:Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Wardoyo, Wahyu. "Konsep Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara (Perspektif  
Kepemimpinan Manajemen Pendidikan Islam)." UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, 2017.

Widyarini, M.M. Nilam. "Kepemimpinan Spiritual Untuk Kejayaan Indonesia."  
*Jurnal Paramadina Edisi Khusus*, 2010.

